SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2026), Hal. 190-204

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan: Kajian Deskriptif Kualitatif

Wila Ilmia[1], Muhammad Apis Daulay[2]
[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Air Molek
wilailmia@gmail.com

Kata Kunci:
Analisis Laporan Keuangan; Kinerja Perusahaan; Rasio Keuangan; Laporan Keuangan; Studi Pustaka.

Abstrak

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya, dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel ilmiah, laporan keuangan perusahaan, serta publikasi lembaga profesi dan institusi terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Keempat rasio tersebut memberikan informasi yang komprehensif mengenai tingkat efisiensi operasional, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, efektivitas pengelolaan aset, serta kemampuan menghasilkan laba. Selain itu, analisis laporan keuangan menjadi dasar yang objektif dalam proses pengambilan keputusan strategis, penyusunan kebijakan perusahaan, serta penilaian prospek keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penerapan analisis laporan keuangan secara tepat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keywords:
Financial Statement Analysis; Corporate Performance; Financial Ratios;

Abstract

Financial statements are the primary source of information used to assess a company's financial condition and overall performance. Through financial statement analysis, managers, investors, creditors, and other stakeholders can obtain a comprehensive understanding of a company's ability to manage assets, fulfill its obligations, generate profits, and sustain its business operations. This study aims to analyze the role of financial statement analysis as a basis for evaluating corporate performance using a descriptive qualitative approach. The research employs a library research method, with

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2026), Hal. 190-204

Financial Statements; Library Research.

data collected through documentation from relevant literature, including books, scientific journals, corporate financial statements, and publications issued by professional organizations and related institutions. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that financial statement analysis plays a crucial role in evaluating corporate performance through liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. These financial ratios provide comprehensive information regarding operational efficiency, the company's ability to meet short-term and long-term obligations, asset management effectiveness, and profit-generating capability. Furthermore, financial statement analysis serves as an objective foundation for strategic decision-making, corporate policy formulation, and the assessment of business sustainability. Therefore, the proper implementation of financial statement analysis can improve decision-making quality and support the establishment of more effective and sustainable corporate governance.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi keuangan, kinerja operasional, serta posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar dalam menyusun strategi dan mengevaluasi kinerja, tetapi juga dimanfaatkan oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara sistematis, relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar mampu memberikan informasi yang berkualitas bagi para penggunanya.[1]

Seiring dengan meningkatnya persaingan dunia usaha, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Kondisi tersebut menjadikan analisis laporan keuangan sebagai salah satu instrumen penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Analisis laporan keuangan memungkinkan berbagai pihak untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, mengoptimalkan penggunaan aset, serta menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Menurut Kasmir, analisis laporan keuangan merupakan proses mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan berbagai teknik analisis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis tersebut bertujuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.[2] Hery juga menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap hasil kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.[3] Sementara itu, Harahap menegaskan bahwa laporan keuangan akan memberikan nilai informasi yang optimal apabila dianalisis secara sistematis menggunakan berbagai teknik analisis keuangan sehingga mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.[4]

Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan sehingga mampu menunjukkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Keempat rasio tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja perusahaan. Menurut Martani dkk., penggunaan rasio keuangan secara terpadu mampu memberikan informasi yang lebih

[1] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 6–15.
[2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 30–45.
[3] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2021), hlm. 15–30.
[4] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 297–356.

komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam proses evaluasi maupun pengambilan keputusan ekonomi.[5]

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam penilaian kinerja perusahaan. Penelitian Ramadhani dan Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan mampu menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.[6] Selanjutnya, penelitian Sari dan Nugroho (2023) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan indikator utama yang mampu memberikan informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi dasar bagi investor dan manajemen dalam mengambil keputusan strategis.[7] Penelitian Putra dan Lestari (2024) juga menemukan bahwa analisis laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang.[8]

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa analisis laporan keuangan berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada analisis perusahaan atau sektor industri tertentu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasil penelitian cenderung bersifat kontekstual dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan analisis laporan keuangan pada berbagai jenis perusahaan. Kedua, penelitian-penelitian tersebut umumnya menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara terpisah sesuai tujuan masing-masing penelitian, sehingga belum menjelaskan keterkaitan antarrasio dalam menghasilkan penilaian kinerja perusahaan yang menyeluruh. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris ke dalam suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi manajemen, investor, dan kreditur. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang tidak hanya mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menawarkan suatu perspektif konseptual yang mampu menghubungkan proses analisis laporan keuangan dengan penilaian kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan secara terpadu.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menganalisis rasio keuangan secara parsial atau pada sektor industri tertentu, penelitian ini menawarkan *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM) sebagai model konseptual yang mengintegrasikan analisis rasio keuangan, interpretasi kontekstual, penilaian kinerja perusahaan, dan pengambilan keputusan strategis. Model ini menempatkan analisis laporan keuangan sebagai suatu sistem informasi yang tidak hanya menghasilkan ukuran kuantitatif, tetapi juga mendukung penyusunan strategi bisnis dan keberlanjutan perusahaan.

---

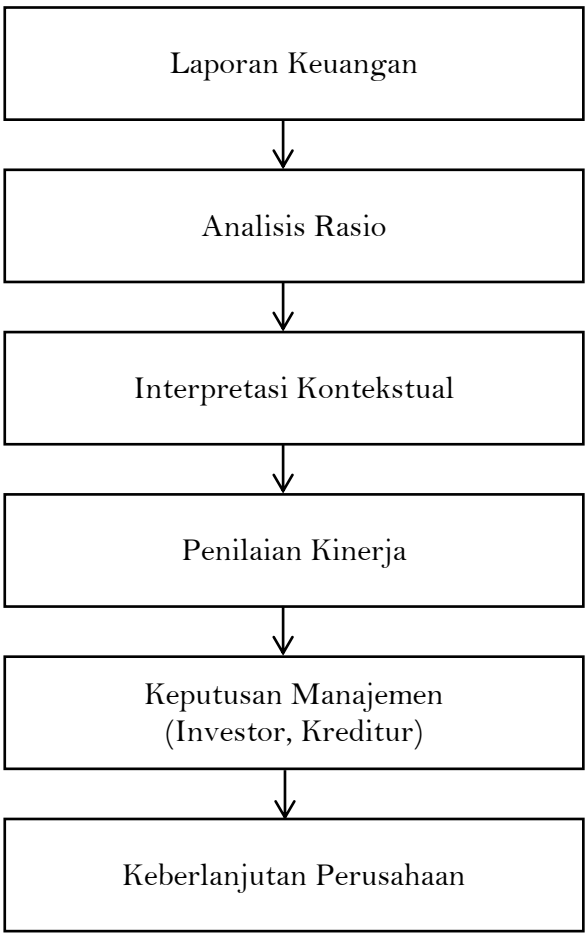
[5] Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2021), hlm. 8–25.

[6] N. Ramadhani dan B. Prasetyo, "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 56–69.

[7] D. Sari dan A. Nugroho, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12, no. 2 (2023): 114–126.

[8] A. Putra dan Y. Lestari, "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 19, no. 1 (2024): 35–49.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai hubungan antara analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja perusahaan, penelitian ini disusun berdasarkan kerangka konseptual yang menggambarkan bahwa laporan keuangan dianalisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis tersebut menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang selanjutnya menjadi dasar dalam menilai kinerja perusahaan, menyusun kebijakan strategis, dan mendukung keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan sekaligus mengembangkan model konseptual *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM) yang menjelaskan hubungan antara analisis rasio keuangan, interpretasi informasi keuangan, penilaian kinerja, dan pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran analisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan melalui sintesis berbagai hasil penelitian dan literatur ilmiah yang relevan. Penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan,

melainkan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber ilmiah yang kredibel sehingga mampu memberikan gambaran konseptual mengenai perkembangan kajian analisis laporan keuangan.[9]

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri atas buku teks, artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara terbuka (*annual report*), standar akuntansi keuangan, serta dokumen resmi dari lembaga profesi dan institusi yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Untuk menjaga kualitas data, sumber literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas penerbit, keterbaruan publikasi, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian.[10] Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa pangkalan data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, Scopus, ScienceDirect, dan Crossref. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci *financial statement analysis*, *financial ratio*, *financial performance*, *company performance*, *financial statement*, dan *corporate performance*, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi agar sumber yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang telah melalui proses *peer review*; (2) buku referensi yang membahas analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja perusahaan; (3) laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi; (4) publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, kecuali buku rujukan utama yang masih relevan secara konseptual; serta (5) literatur yang secara langsung membahas analisis laporan keuangan, rasio keuangan, dan penilaian kinerja perusahaan. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, publikasi yang tidak tersedia dalam bentuk naskah lengkap (*full text*), serta dokumen yang tidak berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sejumlah literatur yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara mendalam. Literatur yang terpilih kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus pembahasan, yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, penilaian kinerja perusahaan, serta pengambilan keputusan berbasis laporan keuangan. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan proses sintesis dan identifikasi pola temuan penelitian terdahulu.[11]

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)[12] Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan identifikasi, seleksi, dan pengkodean terhadap informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan tabel sintesis penelitian terdahulu dan uraian naratif untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan hasil penelitian. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran analisis laporan keuangan sebagai dasar

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6–11.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 105–121.
[11] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 142–156.
[12] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020), hlm. 7–18.

penilaian kinerja perusahaan.

Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan keuangan perusahaan, dan dokumen resmi. Selain itu, hasil sintesis dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keterbatasan penelitian terdahulu sehingga diperoleh dasar yang kuat dalam penyusunan model konseptual *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM) yang ditawarkan dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi topik penelitian; (2) pencarian literatur melalui berbagai basis data ilmiah; (3) seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) pengelompokan dan sintesis hasil penelitian terdahulu; (5) analisis kritis terhadap persamaan dan perbedaan temuan penelitian; (6) penyusunan model konseptual IFSPAM; dan (7) penarikan kesimpulan serta penyusunan implikasi praktis penelitian.

Tabel 1. Kriteria Seleksi Literatur

Aspek	Kriteria
Jenis dokumen	Artikel jurnal, buku, laporan tahunan perusahaan
Basis data	Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Garuda, Crossref
Rentang publikasi	2020–2025 (kecuali buku teori utama)
Bahasa	Indonesia dan Inggris
Fokus kajian	Analisis laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja perusahaan
Kriteria eksklusi	Artikel tidak relevan, tidak full text, bukan publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Penelitian Terdahulu Mengenai Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perusahaan

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan proses seleksi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai artikel ilmiah yang membahas penggunaan rasio keuangan sebagai instrumen penilaian kinerja perusahaan. Kajian tersebut mencakup penelitian pada berbagai sektor industri, seperti manufaktur, perbankan, perusahaan jasa, dan perusahaan publik, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian di bidang analisis laporan keuangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Namun demikian, fokus penelitian yang berbeda menyebabkan adanya variasi dalam interpretasi hasil maupun indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Objek Penelitian	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama	Keterbatasan
Ramadhani & Prasetyo[13]	2024	Perusahaan Manufaktur	Kuantitatif	Rasio Keuangan	Rasio keuangan mampu menjelaskan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh.	Terbatas pada satu sektor industri.
Sari & Nugroho[14]	2023	Perusahaan Publik	Kuantitatif	Likuiditas	Likuiditas berpengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan.	Tidak mengkaji rasio lain secara terpadu.
Putra & Lestari[15]	2024	Manufaktur Indonesia	Kuantitatif	Profitabilitas	ROA dan ROE menjadi indikator utama penilaian investor.	Fokus hanya pada profitabilitas.
Kurniawan[16]	2022	Industri Manufaktur	Kuantitatif	Solvabilitas	Struktur modal memengaruhi risiko perusahaan.	Tidak menghubungkan dengan pengambilan keputusan.
Wijaya[17]	2023	Consumer Goods	Kuantitatif	Aktivitas	Efisiensi aset meningkatkan produktivitas perusahaan.	Terbatas pada rasio aktivitas.
Hidayat & Rahmawati[18]	2023	Perbankan	Kuantitatif	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Tidak membahas aspek likuiditas.
Saputra[19]	2022	BUMN	Kuantitatif	ROA dan ROE	Profitabilitas menjadi indikator keberhasilan manajemen.	Objek terbatas pada BUMN.
Wulandari[20]	2024	Perusahaan Jasa	Kuantitatif	Likuiditas dan	Likuiditas tinggi belum	Belum mengintegrasikan

[13] Ramadhani dan Prasetyo, *Analisis Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*, 2024
[14] Sari dan Nugroho, *Pengaruh Likuiditas terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan Publik*, 2023
[15] Putra dan Lestari, *Profitabilitas sebagai Indikator Investasi Perusahaan Manufaktur Indonesia*, 2024
[16] Kurniawan, *Struktur Modal dan Risiko Perusahaan Manufaktur*, 2022
[17] Wijaya, *Efisiensi Aset pada Perusahaan Consumer Goods*, 2023
[18] Hidayat dan Rahmawati, *Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan*, 2023
[19] Saputra, *Analisis ROA dan ROE pada BUMN Indonesia*, 2022
[20] Wulandari, *Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Jasa*, 2024

				Solvabilitas	tentu meningkatkan profitabilitas.	seluruh rasio.
Chen[21]	2023	Perusahaan Manufaktur China	Kuantitatif	Rasio Keuangan	Efektivitas analisis rasio dipengaruhi karakteristik industri.	Hanya pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa hampir seluruh penelitian sepakat mengenai pentingnya analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang menunjukkan masih adanya ruang pengembangan dalam kajian analisis laporan keuangan.

Pertama, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yang terbatas pada satu perusahaan atau satu sektor industri. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih bersifat kontekstual sehingga belum dapat menggambarkan penerapan analisis laporan keuangan secara umum pada berbagai jenis perusahaan.

Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan pembahasan pada salah satu kelompok rasio keuangan, misalnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, atau profitabilitas. Pendekatan tersebut menghasilkan informasi yang bermanfaat, namun belum mampu menjelaskan hubungan antarrasio dalam menghasilkan penilaian kinerja perusahaan secara menyeluruh. Padahal, dalam praktik bisnis, keputusan manajemen maupun investor tidak didasarkan pada satu indikator keuangan saja, melainkan merupakan hasil interpretasi berbagai rasio yang saling berkaitan.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh masing-masing rasio terhadap kinerja perusahaan. Sebagai contoh, penelitian Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Sebaliknya, Wulandari (2024) menjelaskan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif sehingga justru menurunkan efisiensi perusahaan.[22] Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa interpretasi rasio keuangan tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus mempertimbangkan karakteristik perusahaan, strategi bisnis, dan kondisi industrinya.

Perbedaan serupa juga ditemukan pada rasio solvabilitas. Sebagian penelitian menyatakan bahwa tingginya tingkat utang meningkatkan risiko perusahaan karena memperbesar beban pembayaran kewajiban. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang optimal justru dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas perlu dianalisis secara kontekstual dan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator dalam menilai kinerja perusahaan.

Selain itu, hampir seluruh penelitian terdahulu memandang analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi perusahaan, sedangkan penelitian ini memandang

[21] Chen, *Financial Ratio Analysis in Manufacturing Firms in China*, 2023
[22] Wulandari, *Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Jasa*, 2024

analisis laporan keuangan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM) yang mengintegrasikan analisis rasio keuangan, interpretasi kontekstual, penilaian kinerja perusahaan, dan pengambilan keputusan strategis dalam satu kerangka konseptual. Model tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berorientasi pada pengukuran indikator keuangan.

Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai analisis laporan keuangan masih memiliki peluang pengembangan, khususnya dalam membangun model konseptual yang mampu menjelaskan hubungan antara informasi keuangan, interpretasi manajerial, penilaian kinerja, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan rangkuman hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual melalui pengembangan model IFSPAM sebagai pendekatan integratif dalam analisis laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan teknik evaluatif yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan. Rasio ini berfungsi sebagai alat interpretasi yang menyederhanakan data akuntansi yang kompleks menjadi indikator yang lebih informatif bagi pengambilan keputusan. Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Indikator yang umum digunakan meliputi *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan finansial jangka pendek perusahaan. Secara konseptual, likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu. Namun, kondisi ini tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset.

Tingginya rasio likuiditas dapat mengindikasikan adanya *idle resources*, yaitu aset lancar yang tidak digunakan secara produktif dalam kegiatan operasional. Dalam perspektif manajemen keuangan modern, kelebihan likuiditas justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena dana yang seharusnya diinvestasikan dalam aset produktif justru mengendap dalam bentuk kas atau piutang.[23] Dengan demikian, likuiditas tidak dapat diinterpretasikan secara absolut sebagai kondisi positif, tetapi harus dianalisis bersama dengan rasio profitabilitas dan aktivitas untuk memperoleh gambaran yang lebih seimbang.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya, serta menilai struktur modal perusahaan. Rasio yang umum digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Secara teoritis, penggunaan utang memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas investasi dan potensi keuntungan melalui *financial leverage*.

Meskipun utang dapat meningkatkan return bagi pemegang saham, penggunaan utang

[23] Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 14th ed. (Boston: Cengage Learning, 2018), 112–115.

yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan akibat beban bunga yang tinggi. Sebaliknya, tingkat utang yang terlalu rendah dapat menunjukkan perusahaan kurang agresif dalam memanfaatkan peluang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak bersifat linear terhadap kinerja perusahaan. Terdapat tingkat optimal struktur modal yang harus dicapai agar keseimbangan antara risiko dan return dapat terjaga.[24]

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa indikator utama adalah *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *receivable turnover*. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan dalam operasional bisnis.

Tingginya rasio aktivitas umumnya dianggap positif karena menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Namun, interpretasi ini tidak selalu berlaku universal. Dalam beberapa kasus, tingginya perputaran persediaan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat persediaan yang justru berisiko terhadap gangguan produksi dan kehilangan peluang penjualan. Selain itu, rasio aktivitas sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri. Perusahaan manufaktur padat modal memiliki pola aktivitas yang berbeda dengan perusahaan jasa, sehingga perbandingan lintas sektor menjadi kurang valid tanpa penyesuaian konteks.[25]

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Indikator yang umum digunakan antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin*. Profitabilitas merupakan indikator utama yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Meskipun profitabilitas dianggap sebagai indikator utama kinerja, rasio ini memiliki keterbatasan karena bersifat historis dan tidak selalu mencerminkan kondisi masa depan perusahaan. Selain itu, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi seperti metode depresiasi, pengakuan pendapatan, dan estimasi biaya. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat digunakan secara tunggal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi tanpa mempertimbangkan rasio lainnya serta kondisi eksternal perusahaan.[26]

Sintesis Kritis Antar Rasio Keuangan

Keempat kelompok rasio keuangan tersebut tidak dapat dipahami secara terpisah karena saling memiliki keterkaitan dalam mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Likuiditas yang tinggi dapat berdampak pada penurunan profitabilitas, sementara peningkatan solvabilitas dapat memengaruhi risiko dan return secara bersamaan. Demikian pula, efisiensi aktivitas akan berdampak langsung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan parsial dengan hanya menekankan pada satu kelompok rasio tertentu. Pendekatan tersebut menyebabkan analisis menjadi kurang komprehensif dan berpotensi menghasilkan interpretasi yang bias.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif yang mampu menghubungkan seluruh rasio keuangan dalam satu kerangka analisis yang sistematis. Pendekatan ini menjadi dasar bagi pengembangan model evaluasi kinerja yang lebih komprehensif, seperti

[24] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 148–152.
[25] Gitman, Lawrence J., *Principles of Managerial Finance*, 14th ed. (New York: Pearson, 2019), 203–206.
[26] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2021), 98–102.

Integrated Financial Statement Performance Assessment Model (IFSPAM).

Studi Kasus Perusahaan Nyata

Studi kasus digunakan untuk memperkuat analisis teoritis rasio keuangan dengan kondisi empiris pada perusahaan nyata. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih kontekstual terhadap bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berperan dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara nyata. Dalam bagian ini, digunakan ilustrasi kasus pada perusahaan sektor manufaktur terbuka (*go public*) sebagai representasi umum praktik pelaporan keuangan di Indonesia.

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang dijadikan ilustrasi studi kasus adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan karakteristik operasional berupa produksi dan distribusi barang konsumsi. Perusahaan ini dipilih karena memiliki struktur laporan keuangan yang kompleks serta mencerminkan dinamika keuangan yang umum pada sektor manufaktur. Laporan keuangan perusahaan dianalisis secara ringkas untuk melihat hubungan antar rasio keuangan dalam satu periode tertentu, dengan fokus pada empat kelompok rasio utama.

Analisis Rasio Likuiditas

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *current ratio* yang berada pada tingkat relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, terdapat indikasi bahwa sebagian aset lancar dalam bentuk persediaan dan piutang memiliki perputaran yang tidak optimal.

Kondisi likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi keuangan. Dalam kasus ini, tingginya aset lancar lebih disebabkan oleh akumulasi piutang usaha yang belum tertagih secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya potensi risiko likuiditas tersembunyi (*hidden liquidity risk*), yaitu kondisi ketika perusahaan terlihat likuid secara rasio, tetapi memiliki keterbatasan dalam konversi aset menjadi kas.[27]

Analisis Rasio Solvabilitas

Perusahaan menunjukkan tingkat *debt to equity ratio* yang berada pada kategori moderat. Struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan kombinasi antara pendanaan internal dan eksternal. Meskipun tingkat utang masih dalam batas wajar, terdapat kecenderungan peningkatan penggunaan utang jangka panjang untuk ekspansi usaha. Hal ini dapat meningkatkan potensi return, tetapi sekaligus meningkatkan risiko finansial apabila arus kas operasional tidak mampu menutupi kewajiban bunga. Dengan demikian, solvabilitas perusahaan mencerminkan kondisi yang berada pada titik keseimbangan yang sensitif (*financial equilibrium point*), di mana sedikit perubahan pada pendapatan dapat memengaruhi stabilitas keuangan secara signifikan.[28]

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran persediaan berada pada tingkat yang cukup tinggi, sedangkan perputaran piutang cenderung lebih lambat dibandingkan standar industri. Ketidakseimbangan antara perputaran persediaan dan piutang menunjukkan adanya inefisiensi dalam siklus operasional perusahaan. Meskipun produksi dan penjualan

[27] Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 14th ed. (Boston: Cengage Learning, 2018), 118–121.
[28] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 165–168.

berjalan aktif, keterlambatan penagihan piutang menghambat konversi pendapatan menjadi kas. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh tingginya aktivitas penjualan, tetapi juga oleh kualitas manajemen piutang dan kebijakan kredit perusahaan.[29]

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* yang stabil, namun tidak mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa periode terakhir. Stabilitas profitabilitas tidak selalu mencerminkan kinerja yang optimal. Dalam kasus ini, stabilnya ROA dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi stagnasi pertumbuhan laba. Selain itu, terdapat indikasi bahwa peningkatan biaya operasional dan beban bunga mulai menekan margin keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan struktur pendanaan, bukan hanya oleh peningkatan pendapatan.[30]

Sintesis Studi Kasus

Hasil analisis studi kasus menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan saling berkaitan dalam membentuk gambaran kinerja perusahaan. Likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi sehat apabila disertai oleh perputaran piutang yang lambat. Demikian pula, solvabilitas yang moderat tetap mengandung risiko apabila arus kas tidak stabil. Selain itu, profitabilitas yang stabil tidak selalu mencerminkan pertumbuhan yang baik apabila tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi aktivitas operasional. Dengan demikian, studi kasus ini menegaskan bahwa analisis rasio keuangan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus bersifat integratif dan kontekstual. Hasil ini memperkuat urgensi pengembangan pendekatan komprehensif seperti *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model (IFSPAM)* yang menghubungkan seluruh rasio keuangan dalam satu kerangka analisis yang sistematis.

Model IFSPAM dan Implikasi Praktis

Pembahasan Model *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM)

Model *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM) dikembangkan sebagai pendekatan integratif dalam analisis laporan keuangan yang menghubungkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dalam satu kerangka evaluasi kinerja perusahaan. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang bersifat parsial, IFSPAM menekankan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil interaksi sistemik antarindikator keuangan yang tidak dapat diinterpretasikan secara terpisah. Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang optimal apabila tidak disertai efisiensi aktivitas. Demikian pula, struktur solvabilitas yang moderat tetap mengandung risiko apabila tidak didukung oleh stabilitas arus kas operasional. Selain itu, tingginya aktivitas tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas apabila terdapat hambatan dalam siklus konversi kas, khususnya pada pengelolaan piutang. Dengan demikian, IFSPAM memandang kinerja perusahaan sebagai konstruksi multidimensional yang dihasilkan dari keterkaitan antar rasio keuangan, bukan

[29] Gitman, Lawrence J., *Principles of Managerial Finance*, 14th ed. (New York: Pearson, 2019), 214–217.
[30] Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2021), 110–113.

sebagai indikator tunggal yang berdiri sendiri.[31]

Integrasi Rasio Keuangan dalam IFSPAM

Dalam kerangka IFSPAM, analisis rasio keuangan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) analisis deskriptif rasio, (2) interpretasi kontekstual berdasarkan karakteristik industri dan kondisi eksternal, serta (3) sintesis kinerja terintegrasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa interpretasi rasio keuangan harus mempertimbangkan konteks operasional perusahaan. Sebagai contoh, tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan manufaktur dapat memiliki implikasi yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan jasa atau sektor keuangan. Oleh karena itu, IFSPAM menolak pendekatan absolut dalam interpretasi rasio keuangan dan mendorong analisis berbasis konteks.

Implikasi Praktis

Penerapan IFSPAM memberikan beberapa implikasi praktis, yaitu Pertama, bagi manajemen perusahaan, model ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan keterkaitan antar rasio keuangan dalam menentukan kebijakan operasional dan struktur modal. Kedua, bagi investor, IFSPAM memberikan pendekatan evaluatif yang lebih akurat karena tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan risiko likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi aktivitas secara simultan. Ketiga, bagi kreditur dan analis keuangan, model ini dapat digunakan sebagai alat penilaian risiko kredit yang lebih holistik, terutama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu, analisis rasio keuangan, studi kasus perusahaan, serta pembahasan model *Integrated Financial Statement Performance Assessment Model* (IFSPAM), dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan pendekatan fundamental dalam penilaian kinerja perusahaan, namun masih memiliki keterbatasan apabila dilakukan secara parsial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan indikator utama yang umum digunakan, meskipun masih terdapat perbedaan fokus, keterbatasan objek, serta inkonsistensi hasil antarpenelitian yang menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif. Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa setiap rasio memiliki karakteristik dan keterbatasan masing-masing, di mana likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi, solvabilitas bersifat tidak linear terhadap risiko dan return, aktivitas sangat dipengaruhi konteks industri, dan profitabilitas bersifat historis sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan prospek masa depan. Temuan studi kasus juga memperkuat bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil interaksi sistemik antar rasio keuangan, sehingga ketidakseimbangan pada satu aspek dapat memengaruhi aspek lainnya dan berpotensi menghasilkan interpretasi yang kurang tepat apabila dianalisis secara terpisah. Oleh karena itu, model IFSPAM dikembangkan sebagai pendekatan integratif yang menggabungkan analisis rasio keuangan, interpretasi kontekstual, dan sintesis kinerja dalam satu kerangka sistematis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, investasi, dan kredit.

[31] Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 14th ed. (Boston: Cengage Learning, 2018), 120–123.

REFERENSI

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2018. *Fundamentals of Financial Management.* 14th ed. Boston: Cengage Learning.

Chen. 2023. "Financial Ratio Analysis in Manufacturing Firms in China."

Gitman, Lawrence J. 2019. *Principles of Managerial Finance.* 14th ed. New York: Pearson.

Harahap, Sofyan Syafri. 2020. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition.* Jakarta: PT Grasindo.

Hidayat, dan Rahmawati. 2023. "Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Perbankan."

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2022. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi).* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Kurniawan. 2022. "Struktur Modal dan Risiko Perusahaan Manufaktur."

Lee. 2024. "Profitability and Investment Decisions in Malaysian Companies."

Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2021. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* Buku 1, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* 4th ed. Thousand Oaks: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra, A., dan Y. Lestari. 2024. "Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 19 (1): 35–49.

Ramadhani, N., dan B. Prasetyo. 2024. "Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 8 (1): 56–69.

Sari, D., dan A. Nugroho. 2023. "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12 (2): 114–126.

Saputra. 2022. "Analisis ROA dan ROE pada BUMN Indonesia."

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Wijaya. 2023. "Efisiensi Aset pada Perusahaan Consumer Goods."

Wulandari. 2024. "Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Jasa."